

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa termasuk sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, berupa seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya.

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia beraneka macam ragamnya. Ragam bahasa dapat dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh pemakainya. Aneka macam ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia tersebut tidak lain seperti bahasa baku, bahasa tidak baku, bahasa vulgar, dan lain sebagainya. Bahasa bersifat arbitrer, oleh karena itu perkembangan bahasa begitu cepat khususnya bahasa *slang* atau bahasa anak muda saat ini dan bahasa vulgar.

Bahasa vulgar dalam stiker menjadi sebuah tren dalam masyarakat berawal dari ungkapan-ungkapan bahasa pisuhan yang pada akhirnya, dikemas oleh beberapa masyarakat dalam bentuk stiker. Namun demikian, pemakaian bahasa vulgar menjadi meningkat di masyarakat khususnya untuk anak remaja karena menganggap ungkapan tidak sopan merupakan *tren* gaul di kalangan remaja saat ini. Bahasa vulgar dalam stiker acapkali dijumpai di tempat pedagang-pedagan stiker, di helm, dan di sepeda motor. Meningkatnya stiker bahasa vulgar salah satu bukti bahwa bahasa vulgar dalam stiker diminati oleh masyarakat.

Vulgar termasuk sesuatu yang dianggap tidak sopan atau kasar. Untuk itu, bahasa vulgar dapat dikatakan sebagai bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang bersifat tidak sopan atau kasar. Meningkatnya bahasa-bahasa

vulgar yang digunakan para remaja dalam bentuk stiker khususnya, membuat peneliti terinspirasi untuk meneliti struktur FN dalam stiker vulgar.

Penelitian ini mengenai struktur FN dalam stiker vulgar. Menurut Ramlan (1981:121) frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Dalam hal ini, peneliti memparafrase suatu data yang berupa stiker vulgar kemudian memilah-milahkan struktur FN untuk dijadikan suatu data penelitian yang dianalisis.

Menurut Chaer (2009:121) FN adalah frasa yang dapat mengisi fungsi subyek atau obyek di dalam klausa. Menurut strukturnya dapat dibedakan adanya FNK dan FNS. Struktur FN digunakan oleh seorang penulis stiker vulgar dalam menuangkan gagasan-gagasan pemikirannya.

Berikut contoh penggunaan frase dalam stiker vulgar.

Data (1)

Cintamu tak sekuat kolor cawetku.

Cintamu tak sekuat kolor cawetku dalam stiker vulgar diketahui adanya FN yaitu pada kata *kolor cawetku*. Kata *kolor cawetku* termasuk FN karena kata *kolor* berdistribusi dengan kata golongan N sebagai unsur pusat dan diikuti kata golongan N yaitu kata *cawetku*. Struktur FN *kolor cawetku* adalah N + N.

Data (2)

Aboge (awas bokonk gedhe)

Aboge (awas bokonk gedhe) dalam stiker vulgar diketahui adanya FN dengan ditandai kata *bokonk gedhe*. Kata *bokonk gedhe* menduduki FN karena kata *bokonk* berdistribusi dengan kata golongan N dan diikuti dengan kata *gedhe* yang memiliki distribusi sama dengan kata golongan A. Struktur FN *bokonk gedhe* adalah N + A.

Data (3)

Pemburu janda liar

Pemburu janda liar dalam stiker vulgar termasuk FN karena kata *janda* memiliki distribusi sama dengan kata golongan N dan diikuti kata *liar* yang berdistribusi sama dengan golongan V. Struktur FN *janda liar* adalah N + V.

Pengetahuan tentang struktur FN dalam stiker vulgar dapat mempermudah dalam pemahaman makna stiker vulgar. Di samping itu, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kadar pemakaian bahasa vulgar di area masyarakat khususnya di kalangan remaja menurun. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini meneliti tentang struktur FN dalam stiker vulgar. Peneliti mendeskripsikan struktur FN dalam stiker vulgar secara Sintaksis.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi kajian pada struktur FN dalam stiker vulgar karena mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

C. Rumusan Masalah

Peneliti memiliki dua rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana struktur FN dalam stiker vulgar?
- b. Bagaimana hubungan makna FN dalam stiker vulgar?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan struktur FN dalam stiker vulgar.
- b. Mendeskripsikan hubungan makna FN dalam stiker vulgar.

E. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai struktur FN dalam stiker vulgar. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya penelitian di Indonesia, khususnya dalam bidang Sintaksis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Mempermudah memahami struktur FN dalam stiker vulgar.
- b. Memberikan sumbangan positif kepada pembaca dalam memahami struktur FN dalam stiker vulgar.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu bab I, II, III, IV dan V. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori, terdiri dari kajian teori dan tinjauan pustaka.

Bab III metode penelitian, terdiri dari rancangan dan desain penelitian, jenis penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, terdiri dari frase nomina dalam stiker vulgar, struktur frase nomina dalam stiker vulgar, dan pembahasan.

Bab V simpulan dan saran.